

Siklus Hidup Pendapatan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan

Nani Cahyani, Lesi Hertati

¹Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor

²Universitas Indo Global Mandiri

E.mail. nanicahyani@ibik.ac.id

Abstract

This study aims to identify and provide empirical evidence regarding the effect of net income and net working capital on a company's cash flow. The population used in this research is 26 hotel sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The sample selection was determined by purposive sampling, namely the sampling method based on certain criteria and considerations. Based on these criteria and certain considerations, the number of companies in the hotel sector that match the research criteria is 20 companies. The analytical model used in this study is a multiple linear regression analysis model. The analysis technique in this study was carried out with the help of the SPSS computer program version 24.0 for Windows. The results illustrate that partially the net income variable has an effect on cash flow, while partially net working capital has no effect on cash flow in Hospitality Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange After the Covid-19 Pandemic for the 2019-2020 Period. Meanwhile, net income and net working capital simultaneously affect cash flow in Hospitality Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange After the Covid-19 Pandemic for the 2019-2020 Period.

Keywords: *Net Income; Net Working Capital; Cash flow.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan bersih dan modal kerja bersih terhadap arus kas perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu tersebut, jumlah perusahaan sektor perhotelan yang sesuai dengan kriteria penelitian berjumlah 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

analisis regresi linier berganda. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 24.0 for Windows. Hasil menggambarkan bahwa secara parsial variabel pendapatan bersih berpengaruh terhadap arus kas, sedangkan secara parsial modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Sementara, secara simultan pendapatan bersih dan modal kerja bersih berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020.

Kata Kunci: *Pendapatan Bersih; Modal Kerja Bersih; Arus Kas*

Pendahuluan

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang diperoleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja. Hal yang harus dilakukan perusahaan kemudian adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Selain itu, pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulistyowati & Rahmawati, 2019). Pada penelitian lainnya disebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta terdapat mekanisme transmisi tidak langsung antara pengaruh perkembangan pasar saham terhadap investasi, (Albab Al Umar et al., 2020).

Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negative (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi serta menyebabkan terjadinya negatif *abnormal return* (Khan et al., 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020).

Dampak virus corona (Covid-19) sangat signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan pendapatan bersih membuat arus kas (*cash flow*)

terganggu, karena emiten-emiten tersebut harus mengeluarkan biaya operasi yang sama pada saat normal sementara pendapatan bersih turun drastis (Hertati,et,ell, 2020). Lebih dari 50 perusahaan atau emiten yang mencatatkan saham di BEI mulai mengalami kesulitan *cash flow* karena dampak pandemi Covid-19. Kemampuan kas untuk mendukung operasional emiten-emiten tersebut hanya kuat hingga Juni 2020. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan bisnis perhotelan yang berdampak pada arus kas perusahaan selama beberapa bulan terakhir. Dampak ke bisnis perhotelan karena adanya penerapan *physical distancing* dan pembatasan pengunjung asing, sehingga tingkat hunian hotel menurun secara drastis (Hertati,et,ell, 2019). Perusahaan harus memantau prakiraan arus kas (*stress-cash flow tests*) termasuk meninjau rencana keuangan dan merancang tindakan yang harus diambil untuk memitigasi risiko likuiditas (Hertati,dan Ilyas 2022). Arus kas atau *cash flow* merupakan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. *Laporan arus kas merupakan salah satu bagian utama laporan keuangan yang berguna bagi para manajer untuk evaluasi kegiatan operasi, perencanaan investasi* (Hertati,et,ell, 2019). *Dengan adanya laporan arus kas ini maka dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang* (Hery, 2016).

Informasi arus kas bertujuan memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Secara keseluruhan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2020 mengalami penurunan kinerja arus kas atau mengalami pertumbuhan yang negatif hanya ada dua perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif yaitu Satria Mega Kencana (SOTS) dan Intikramik Alamasri Industri (IKAI). Selain itu, terlihat juga hampir secara keseluruhan pada tahun 2020 perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja arus kas yang negatif. Persentase penurunan kinerja arus kas terbesar dialami oleh Saraswati Griya Lestari (HOTL) yaitu sebesar -1333.88%. Sementara berdasarkan nilai uangnya penurunan kinerja arus kas terbesar dialami oleh Jakarta Setiabudi International (JSPT) yaitu sebesar -Rp. 341 Milyar. Penurunan kinerja arus kas yang dialami perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan beberapa faktor, diantaranya yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor pendapatan bersih dan modal kerja bersih perusahaan (Hertati, et,all, 2023).

Selain tingkat okupansi yang sangat rendah selama pandemi Covid-19, kinerja emiten perhotelan anjlok karena pendapatan sewa ruangan untuk acara atau event juga berkurang drastis. Hal ini karena di masa normal sewa ruangan untuk acara atau event ini berkontribusi cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan perhotelan. Pendapatan bersih merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari segi labanya saja, melainkan ada faktor lain yang menjadikan perusahaan tersebut berkembang (Hertati,et,all, 2020). Salah satunya keberhasilan perusahaan yang dilihat dari sisi penjualan barang atau jasa akan menyebabkan besarnya pendapatan bersih yang akan diperoleh. Pendapatan bersih ini yang akan digunakan perusahaan membiayai kegiatan operasinya. Selain pendapatan bersih, perusahaan yang sedang berkembang juga memerlukan modal untuk menjalankan keputusan dalam melakukan investasi. Modal tersebut dapat diperoleh dari keuntungan maupun ekuitas. Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil dari seorang manajer keuangan yaitu keputusan dalam memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan investasi, karena setiap sumber pendanaan yang berbeda akan mempunyai implikasi yang berbeda pula pada perusahaan. Penelitian Siska (2016) menemukan bahwa modal kerja secara signifikan mampu memprediksi arus kas masa depan. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktivitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena akan berdampak pada kelangsungan operasi untuk menambah modal kerja dalam jangka waktu panjang yang berpengaruh terhadap kenaikan kas di masa mendatang.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, keputusan yang berkaitan dengan modal kerja juga harus diambil dengan hati-hati, karena jika perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja dengan baik maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin bisa bangkrut (Hertati, 2020). Namun jumlah modal kerja juga harus dijaga agar tidak berlebihan sehingga terdapat dana yang menganggur yang tidak produktif.

Landasan Teori

Teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak atau lebih baik antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal

pada pengguna laporan keuangan. Kemudian (Brigham & Houston, 2016) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki (Jogiyanto, 2016), pentingnya informasi laporan arus kas bagi investor, maka pengungkapan laporan arus kas merupakan sinyal positif dan diharapkan direaksi oleh pasar.

Arus Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang sangat tinggi tingkat likuiditasnya (Hertati,et,all, 2020) Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan, makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi bukan berarti perusahaan harus memiliki dan mempertahankan jumlah kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas, berarti semakin banyak uang yang menganggur, yang secara otomatis akan memperkecil tingkat profitabilitasnya (Hertati,et,all, 2020). Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu. Pengertian kas menurut (Harahap, 2017) adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Menurut (Harahap, 2017), kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial (keuangan) perusahaan. Sedangkan menurut (Kieso et al., 2018) dalam buku mengatakan bahwa Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya (Projects & Chung, 2016). Arus kas dalam investasi berarti pendapatan bersih ditambah depresiasi dan beban-beban bukan kas lainnya. Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi,

investasi, dan keuangan. Sementara, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), pengertian laporan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Sementara menurut (Skousen et al., 2017), laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas (*cash flows*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2017). Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi (Hertati, 2020). Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (*intermittent*).

Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan (Hertati, 2020).

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya.

Menurut (Harahap, 2017) bahwa untuk menyusun arus kas, maka diperlukan:

1. Laporan laba/rugi lengkap. Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.

2. Neraca perbandingan Neraca juga harus lengkap, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunan lebih gampang.
3. Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini menggunakan saja rumus debit kredit.
4. Analisa atas perkiraan dana yang berubah yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisa ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

Adapun rumus dalam pengukuran variabel arus kas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{CFO_{t-1}}$$

Keterangan:

CFO_t : *Cash Flow Operational* (Arus Kas Operasional) tahun yang dicari

CFO_{t-1} : *Cash Flow Operational* (Arus Kas Operasional) tahun sebelumnya

Pendapatan Bersih

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian pendapatan menurut (Kartikahadi & et al, 2012) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

(Greuning, Hennie Van., 2013) mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak

berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa Hertati, et,all, 2021).

Kemudian (Yuliana & Rismansyah, 2020) mengemukakan pengertian pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Menurut (Yuliana & Rismansyah, 2020), penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*). Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Menurut (Skousen et al., 2017), secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara:

1. *Accrual Basis*
Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan).
2. *Critical Event Basis*
Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis .
3. *The Matching Principle*
Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan priode pengakuan hasil.

Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel pendapatan bersih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Bersih} = \frac{INC_t - INC_{t-1}}{INC_{t-1}}$$

Keterangan:

INC_t : *Income* (Pendapatan) tahun yang dicari

INC_{t-1} : *Income* (Pendapatan) tahun sebelumnya

Modal Kerja Bersih

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja menurut (Sawir, 2010) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut (Sawir, 2010), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja *netto* menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar dari suatu korporasi. Sementara menurut (Handono, 2013), komponen aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

(Sasongko & Apriani, 2016) mengatakan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Selama aktiva lancar melebihi utang lancar, maka berarti perusahaan memiliki *net working capital* (modal kerja bersih) tertentu, dimana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Sedangkan menurut (Riyanto, 2010) modal kerja bersih adalah perbedaan aset lancar dan kewajiban lancar. *Net Working Capital* adalah selisih antara aktiva lancar dengan pasiva lancar perusahaan dimana:

1. Jika aktiva lancar melebihi utang lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih positif. Secara umum, modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva lancar yang dibiayai dengan dana jangka panjang dan saham, yaitu terdiri dari utang jangka panjang

dan saham, maka kelebihanannya dibayar dengan dana jangka panjang.

2. Jika aktiva lancar lebih kecil daripada pasiva lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih negatif, dengan kata lain modal kerja merupakan aktiva tetap yang dibiayai dengan pasiva lancar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mengenai modal kerja yaitu merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan. Dan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancarnya disebut dengan *net working capital* dan yang merupakan keseluruhan aktiva lancar yang disebut *gross working capital*. Pada kondisi yang tidak pasti dan ada pajak, semakin banyak utang yang digunakan pada mulanya akan meningkatkan nilai perusahaan, namun sampai batas penggunaan utang tertentu jika utangnya ditambah terus, maka nilai perusahaan akan menurun, karena resiko kebangkrutan dampaknya lebih besar daripada penghematan pajak (Sudana, 2011). Dalam hal ini terdapat 2 teori yang digunakan yaitu:

1. Teori sinyal (*theory signaling*) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.
2. Teori *pecking order* (*pecking order theory*) menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan (Sudana, 2011).

Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel modal kerja bersih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{(CA - CL)_t - (CA - CL)_{t-1}}{(CA - CL)_{t-1}}$$

Keterangan:

CA_t : *Current Asset* (Aktiva Lancar) tahun yang dicari

CA_{t-1} : *Current Asset* (Aktiva Lancar) tahun sebelumnya

CL_t : *Current Liability* (Hutang Lancar) tahun yang dicari

CL_{t-1} : *Current Liability* (Hutang Lancar) tahun sebelumnya

Hipotesis

1. Pendapatan bersih berpengaruh pada arus kas semakin lancar
2. Modal kerja bersih berpengaruh pada arus kas semakin lancar

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uraian Zulganef (2013:11) *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antara variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Penelitian jenis *explanatory* mengharuskan peneliti untuk mampu menjelaskan dan membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono (2013:12) menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan pengolahan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 dan 2020 yang akan mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel penelitian.

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan perhotelan. Laporan keuangan tersebut diambil dari *database* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website masing-masing perusahaan perhotelan. Data sekunder dari laporan keuangan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yang termuat dalam website www.idx.co.id dan website pada masing-masing perusahaan perhotelan.

Sugiyono (2013:115) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2020. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan perhotelan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model prediksi yaitu regresi berganda dengan bantuan program *SPSS For Windows V.22*. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Arus Kas Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Pendapatan Bersih

X_2 : Modal Kerja Bersih

ε : *Error term*

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari *tolerance* dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (FIV). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik *run test*nya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan pada uji *run test* didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel *independen* yaitu pendapatan bersih dan modal kerja bersih serta variabel *dependen* yaitu arus kas. Data yang akan diolah adalah data laporan tahunan periode 2019-2020. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 40 data observasi untuk perusahaan sektor perhotelan yang berasal dari perkalian antara periode penelitian 2 tahun dari tahun 2019 sampai 2020 dengan jumlah perusahaan sampel 20 perusahaan. Berikut tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif untuk perusahaan sektor perhotelan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bersih	40	-1.318	.994	-.29842	.430937
Modal Kerja Bersih	40	-5.309	4.875	.09440	1.752985
Arus Kas	40	-5.121	3.287	-.84658	1.588338
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 40 data. Variabel Pendapatan Bersih memiliki nilai minimum sebesar -1.318 dan maksimum sebesar 0.994. Nilai *mean* variabel Pendapatan Bersih sebesar -0.29842 dan standar deviasi sebesar 0.430937. Variabel Modal Kerja Bersih memiliki nilai minimum sebesar -5.309 dan maksimum sebesar 4.875. Nilai *mean* variabel Modal Kerja Bersih sebesar 0.09440 dan standar deviasi sebesar 1.752985. Variabel Arus Kas memiliki nilai minimum sebesar -5.121 dan maksimum sebesar 3.287.

Nilai *mean* variabel Arus Kas sebesar -0.84658 dan standar deviasi sebesar 1.588338. Pengujian asumsi klasik diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16098122
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.108
	Negative	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 2 di atas didapat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1.326 dengan signifikansi 0.060. Data terdistribusi normal bila signifikansinya lebih dari 0.05. Karena *asymp sig.* yang didapat lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan juga Uji Glejser, dengan hasilnya pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.741	.194		3.827	.000
	Pendapatan Bersih	.000	.419	.000	.001	.999
	Modal Kerja Bersih	-.094	.103	-.185	-.913	.367

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari hasil Uji Glejser pada tabel 3, menunjukkan nilai signifikan (*sig*) masing-masing variabel yaitu di atas 0.05 atau tidak signifikan pada 0.05 yang membuktikan bahwa model regresi tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari multikolinieritas. Selengkapnya mengenai hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan Bersih	.639	1.566
Modal Kerja Bersih	.639	1.566

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinieritas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Selengkapnya mengenai hasil uji autokorelasi melalui *Run Test* penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 5. Hasil Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11027
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Berdasarkan hasil Uji *Run Test* pada tabel 4.5, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.423 atau nilai tersebut di atas 0.05 yang membuktikan bahwa model regresi dikatakan terbebas autokorelasi. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bersih dan modal kerja bersih terhadap arus kas. Analisis ini diolah dengan program *SPSS 24.0*. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.259	.256		-1.010	.319
Pendapatan Bersih	2.025	.554	.549	3.654	.001
Modal Kerja Bersih	.174	.136	.192	1.279	.209

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari hasil tersebut dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.259 + 2.025X_1 + 0.174X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.259 berarti apabila Pendapatan Bersih (X_1) dan Modal Kerja Bersih (X_2) sama dengan 0 maka besarnya variabel Arus Kas adalah -0.259.
2. b_1 (nilai koefisien regresi Pendapatan Bersih) sebesar 2.025 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Pendapatan Bersih terhadap Arus Kas, yang berarti jika Pendapatan Bersih (X_1) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan meningkat sebesar 2.025 satuan. Atau sebaliknya, jika Pendapatan Bersih (X_1) menurun satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan menurun sebesar 2.025 satuan.
- b. b_2 (nilai koefisien regresi Modal Kerja Bersih) sebesar 0.174 ada pengaruh positif antara Modal Kerja Bersih terhadap Arus Kas, yang berarti jika Modal Kerja Bersih (X_2) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan meningkat sebesar 0.174 satuan. Atau sebaliknya, jika Modal Kerja Bersih (X_2) menurun satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka Arus Kas akan menurun sebesar 0.174 satuan.

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial), yaitu Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih dalam menerangkan variabel dependen, yaitu Arus Kas. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig. yang ada di tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.259	.256		-1.010	.319
Pendapatan Bersih	2.025	.554	.549	3.654	.001
Modal Kerja Bersih	.174	.136	.192	1.279	.209

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

H₁ : Pendapatan Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas pada Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 2.025 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.654. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara individual dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas.

H₂ : Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas pada Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien 0.174 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.209 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1.279. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig.*) yang ada di tabel 4.8. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.823	2	22.911	16.126	.000 ^a
Residual	52.567	37	1.421		
Total	98.390	39			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Pendapatan Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Pada model regresi berganda penggunaan *adjusted R²*, atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan, lebih baik dalam melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen bila dibandingkan dengan *R²* (koefisien determinasi). Kelemahan dalam menggunakan nilai *R²* adalah karena adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj *R²* penelitian dapat dilihat pada tabel 9. sebagai berikut.

Tabel.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.466	.437	1.191946	1.846

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Pendapatan Bersih

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.00

Dari Tabel 9. di atas menunjukkan bahwa nilai Adj.*R²* sebesar 0.437 dimana hasil yang didapatkan sebesar 43.7% variasi variabel dependen yaitu Arus Kas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Modal Kerja Bersih dan Pendapatan Bersih dalam penelitian ini. Hal ini menandakan kuatnya kemampuan variabel independen dan dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yang sebesar 56.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih, Likuiditas, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Perubahan Persediaan, Beban Usaha, Dividen dan variabel-variabel lainnya selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.682 atau 68.2% yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini cukup kuat karena memiliki nilai $R > 0.50$.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Bersih Terhadap Arus Kas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan bersih berpengaruh terhadap arus kas sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Koefisien regresi variabel pendapatan bersih bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan bersih terhadap arus kas adalah searah. Artinya apabila pendapatan bersih semakin meningkat maka arus kas juga akan semakin meningkat, atau sebaliknya semakin menurun pendapatan bersih maka arus kas

perusahaan juga akan semakin menurun. Pada teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi tentang berbagai komponen laba salah satunya pendapatan bersih dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Menurut Fitri Apriliana (2014) menjelaskan investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya membutuhkan informasi laba perusahaan untuk membuat keputusan bisnis. Informasi laba berhubungan dengan arus kas karena ketika laba pada perusahaan meningkat, akan ada peningkatan deviden yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya. Ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal, maka perusahaan memiliki dana lebih untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, ketika aktivitas operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk membayar deviden, melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan bersih atau laba kotor tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai pendapatan bersih atau laba kotor pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wanti (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, berarti laba bersih mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang. Hal ini bisa jadi disebabkan karena sebagian laba yang diperoleh perusahaan seluruhnya dijadikan sebagai modal atau laba ditahan, dan sebagian lagi juga diberikan kepada pemegang saham/investor dalam bentuk dividen. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fatimah (2016) dimana laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas

Hasil statistik uji t untuk variabel modal kerja bersih diperoleh nilai yang tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.209 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih memiliki arah positif terhadap arus kas. Ini dapat diartikan bahwa apabila modal kerja bersih meningkat maka arus kas perusahaan juga ikut meningkat, atau sebaliknya apabila modal kerja bersih menurun maka arus kas perusahaan ikut menurun. Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar dari suatu korporasi (Manahan, 2013). Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting dalam mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak atau lebih baik antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, salah satunya informasi terkait modal kerja bersih perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman modal kerja bersih mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2016) yang mengatakan bahwa modal kerja bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus kas Masa Depan. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Nasrollah (2013) yang mengungkapkan bahwa modal kerja operasional secara signifikan mampu memprediksi arus kas masa depan. Modal kerja dari operasi dibandingkan dengan yang lain adalah prediktor terbaik pada tahun 1989 dan 1990 (Fawzi, 2013).

Pengaruh Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih Secara Simultan Terhadap Arus Kas

Berdasarkan uji F bahwa Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih berpengaruh secara simultan terhadap Arus Kas, sehingga hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ ($0.000 < 0.05$). Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0.437. Nilai

koefisien determinasi sebesar 0.437 atau 43.7%, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bersih dan Modal Kerja Bersih mampu menjelaskan variabel Arus Kas sebesar 43.7%, sedangkan sisanya sebesar 56.3% dijelaskan oleh variabel Laba Bersih, Likuiditas, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Perubahan Persediaan, Beban Usaha, Dividen dan variabel-variabel lainnya selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Arus kas dari aktivitas operasi sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan kebutuhan operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar deviden, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara sendiri tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteran modal baru dari pemilik (Kartkahadi, *et.al*, 2012). Brigham dan Houston (2016) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi berupa pendapatan bersih dan modal kerja bersih perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan arus kas yang dimiliki perusahaan (Fery, *et,all*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2016) yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Sehingga secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih, arus kas operasi dan modal kerja bersih dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan (Hastutik, *et,all*, 2022).

Simpulan

Modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal kerja bersih meningkat maka arus kas perusahaan belum pasti meningkat. Pendapatan bersih dan modal kerja bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas pada Perusahaan Sektor Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan

bersih dan modal kerja bersih meningkat maka arus kas perusahaan akan ikut meningkat. Agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini terutama dilihat dari pendapatan bersih perusahaan. Selain itu, dalam pengelolaan modal kerja memerlukan perhatian khusus. Perusahaan juga harus menjaga profitabilitasnya, agar jika terjadi krisis, tidak berimbas pada perusahaan sehingga perusahaan tetap mampu memperoleh laba dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut, investor dapat menjadikan laba operasi dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Diharapkan meneliti variabel lain di luar pendapatan bersih dan modal kerja bersih seperti laba bersih, *current ratio*, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan, beban usaha, perputaran kas, dividen, hutang jangka pendek, komponen arus kas dan sebagainya. hal ini untuk mengetahui variabel apa saja yang secara signifikan lebih mempengaruhi arus kas perusahaan. Selain itu, dapat mencoba melakukan penelitian dengan metode pengamatan yang menggunakan periode berbeda.

Daftar Pustaka

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1–25.
- Albab Al Umar, A. U., Pitaloka, H., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(3), 71–76. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11889>
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.5(No.2), 1484–1492.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Clorin, S., Hardika, M., Prayoga, S. R., Noviyanti, E., Samosir, H., & Stephanus, A. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Arus Kas Terhadap Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Profita*, 12(3), 420. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.005>
- Djahidin, F. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yudhistira.
- Fery.I, Hertati.L, Sinulingga.G, Wijayanto.G, Trismiyanto.H.H, Safkaur.O. 2020. How the Role of Work Stress Accounting in an Organization. *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29, No. 5, (2020), pp. 14359 – 14372
- Greuning, Hennie Van., D. S. dan S. T. (2013). *International Financial Reporting Standars: Sebuah Panduan Praktis*. Salemba Empat.
- Halim, A., & Sarwoko. (2014). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan)*. BPFE Undip.
- Hastutik, S., Agus Yulistiyono, S. E., Nurofik, A., Lesi Hertati, S. E., ACPA, M. S. A. C. C., CLAC, C. C., ... & Darmaesti, S. E. (2022). *Konsep Dasar Sistem Infromasi Manajemen*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Handono, M. (2013). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Teori Akuntansi-Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Hery, & Lekok, W. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bumi Aksara.
- Hertati.L , Zarkasy.W, Adam.M., Umar.H, Suharman.H.(2020). Decrease in Labor Levels in the Covid-19 Government Budget. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*. 1 (4) . 193-209
- Hertati.L, Syafarudin.A, Safkaur.O. Fery.I. 2020. Peran Manajemen Perubahan Pada Akuntansi Manajemen Strategis Akibat Virus Corona . *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (2). 201-216.
- Hertati.L, Iriadi2 , Safkaur.O, Fery.I., Antasari.R Nazarudin.(2020). Peran Akuntansi Aktiva Tetap, Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Akibat Covid-19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (2).182-200
- Hertati.L.Safkaur.O.(2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan keuangan* 8 (3), 2020, 503-518
- Hertati, Lesi. "Peranan Net Working Capital Terhadap Peningkatan Profitabilitas Kerja Pada Pt. Djarum Emas Unggul Palembang–Indonesia." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 9.2 (2012): 61-65.
- Hertati, Lesi, et al. "Prediction Teknologi Informasi Berpengaruh Pada

- Model Bisnis Keuangan Masa Covid-19." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 6.2 (2020): 137-151.
- Lesi Hertati, S. E. (2022). BAB V Akuntansi Manajemen Sektor Publik. *Akuntansi Sektor Publik*, 65.
- Hertati, L. (2023). BAB 3 Fungsi Sistem Akuntansi. *Sistem Akuntansi*, 30.
- Hertati.L (2021). Promosi Penjualan, Audit Manajemen, Peran Audit Program Terhadap Penerimaan Kas Era Covid-19. *Jurnal Economics and Digital Business Review* 2 (1) (61 - 86). DOI:10.37531/ecotal.v2i1.25
- Ilyas .M, Hertati.L(2022) . Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan(JIKA)* 11(2)190-295
- Hertati.L.2021. Peran Anggaran Informasi Akuntansi Terhadap Pusat Pertanggungjawaban Biaya. @is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise 6 (2). 121-135
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan*. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas*. IAI.
- Indriyo Gitosudarmo, B. (2012). *Manajemen Keuangan*. BPFE Undip.
- Iqbal, Muhammad, Aa. A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha Terhadap Likuiditas. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 1, 7(April), 1–8.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas*. BPFE Undip.
- Kartikahadi, H., & et al. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Shah, M. H., & Jahanger, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on stock markets: An empirical analysis of world major stock indices. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 463–474. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463>
- Kieso, D. E., Jerry J Weygandt, & D, T. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return

- Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- PPangestu, M. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Projects, M. A., & Chung, H. (2016). *Digital Commons @ SIA Have Traditional Auction Houses Been Affected by Online Ones ? : The Case of Phillips and Paddle8 Have Traditional Auction Houses Been Affected by Online Ones ? : The Case of Phillips and Paddle8*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Undip.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadapprofitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.533>
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Semarak, J., Pendek, J., Laba, T., & Dampaknya, D. A. N. (2021). *Analisis Pengaruh Arus Kas , Modal Kerja Bersih , Hutang*. 4(1).
- Sepriana, A. (2019). *Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Tingkat Current Ratio*. 64–69.
- Skousen, K. F., Earl, K. S., & James, D. S. (2017). *Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sulistyowati, & Rahmawati, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Studi Kajian Literatur). *Research Fair Unisri*, 4(1), 107–114.
- Wenas, D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 96–104. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i1.15454>
- Yuliana, T., & Rismansyah. (2020). Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 4(3), 2605–2612.